

## Peningkatan Literasi Keuangan dan Kompetensi Akuntansi Dasar Pada Kelompok Tani Kampung Waibron

Maylen Kathrin Petra Kambuaya<sup>1</sup>, Elia Madatu Tandililing<sup>2</sup>, Siti Rofingatun<sup>3</sup>, Pascalina  
V.S. Sesa<sup>4</sup>

[kjayapura@yahoo.com](mailto:kjayapura@yahoo.com)<sup>1</sup>, [tandililing.elia@gmail.com](mailto:tandililing.elia@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sitiro@yahoo.co.id](mailto:sitiro@yahoo.co.id)<sup>3</sup>, [pascalina.vssesa@gmail.com](mailto:pascalina.vssesa@gmail.com)<sup>4</sup>

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih<sup>1234</sup>*

### **Abstract**

*This community service activity aims to provide financial education and enhance basic accounting competencies through two forms of mentoring: calculating Cost of Goods Sold (COGS) and recording simple cash flows for the Farmer Group in Waibron Village, West Sentani District. Through a participatory approach, the program encourages the Farmer Group to be able to calculate production costs incurred, determine selling prices, and record business income and expenses sustainably. The methods used in this activity include observation, interviews, socialization, and hands-on practice in calculating COGS and recording cash flows. With the implementation of this mentoring program, the Farmer Group in Waibron Village is expected to improve their understanding and competencies in managing their business sustainably, foster awareness of organizing their business from an early stage, and support the creation of sustainable economic cycles among farmers.*

**Keywords:** *Accounting, Cost of Goods Sold, Cash flows*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi atau pemahaman keuangan serta peningkatan kompetensi akuntansi dasar dalam dua bentuk aktivitas pendampingan: penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan pencatatan arus kas sederhana pada Kelompok Tani di Kampung Waibron, Distrik Sentani Barat. Melalui pendekatan partisipatif, program ini mendorong Kelompok Tani agar mampu menghitung biaya produksi yang dikeluarkan, menentukan harga jual, serta mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara berkelanjutan. metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi observasi, wawancara, sosialisasi dan praktek secara langsung menghitung HPP dan mencatat arus kas. Dengan terlaksananya pendampingan, Kelompok Tani di Kampung Waibron dapat meningkatkan pemahaman serta kompetensi dalam mengelola usaha secara keberlanjutan, menumbuhkan kesadaran untuk menata usaha sejak dini, serta mendorong terciptanya perputaran ekonomi yang berkelanjutan di kalangan petani.

**Kata kunci:** Akuntansi, Harga Pokok Penjualan, Arus Kas

## **1. Pendahuluan**

Sektor pertanian turut mengambil peran penting sebagai penggerak ekonomi Indonesia, ditandai dengan rata-rata sumbangsih terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 11% hingga 13% dalam lima tahun terakhir. Meskipun sektor jasa dan sektor industri terus menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap PDB Indonesia, sektor pertanian tidak dapat dilepaskan perannya sebagai salah satu pemicu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini didasarkan pada data BPS (2025), dimana jumlah rumah tangga usaha yang bergantung pada usaha pertanian mencapai 25,12 juta. Lebih lanjut, sektor pertanian menyumbang 26,07% tenaga kerja pada skala nasional. Adapun jumlah petani milenial mencapai 21,93% dari total petani di Indonesia. Berdasarkan statistic tersebut, terlihat sektor pertanian terbukti ampuh dalam menggerakkan ekonomi, khususnya di wilayah desa atau kampung.

Dalam konteks pengabdian ini, pemberdayaan ekonomi kampung sangat penting dalam mendorong kemandirian masyarakat kampung, khususnya di wilayah Distrik Sentani Barat. Kampung Waibron memiliki potensi besar di sektor pertanian, namun sebagian besar petani menjalankan usahanya masih secara tradisional tanpa sistem pencatatan keuangan yang tertata dan teratur. Dalam hal menentukan harga jual hasil taninya, para petani umumnya menggunakan harga taksiran tanpa memperhitungkan HPP dengan tepat. Kondisi ini menyebabkan para petani kesulitan menentukan harga jual yang menguntungkan dan membuat keputusan usaha yang tepat. Berdasarkan dua fenomena diatas, terlihat bahwa minimnya literasi keuangan yang dimiliki kelompok petani di Kampung Waibron menjadi penyebab utama. Hal ini didukung dengan kurangnya pendampingan teknis yang membuat pemahaman terhadap konsep akuntansi dasar sulit dipahami dan dijalankan.

Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, peningkatan literasi keuangan dan kompetensi akuntansi dasar menjadi sangat penting untuk memperkuat kapasitas kelompok tani dalam mengelola usaha secara profesional. Pemahaman mengenai konsep biaya produksi, perhitungan HPP, serta praktik pencatatan keuangan sederhana dapat membantu petani untuk mengetahui posisi keuangan usaha, menentukan strategi peningkatan keuntungan, dan menjaga keberlanjutan produksi. Selain itu, kemampuan tersebut juga membuka peluang bagi kelompok tani untuk mengakses pembiayaan, menjalin kemitraan usaha, serta meningkatkan daya saing produk di pasar.

Kegiatan pendampingan ini berupaya memberikan solusi nyata dengan memberikan edukasi berupa teori akuntansi dasar, dan praktik langsung menghitung HPP bagi kelompok petani. Pendekatan ini bertujuan membentuk kebiasaan menata usaha secara rapi,

meningkatkan efisiensi biaya, serta mendorong pengambilan keputusan yang tepat. kegiatan ini juga mengintegrasikan prinsip merawat alam, di mana pengelolaan usaha pertanian diarahkan agar tetap ramah lingkungan. Dengan demikian, upaya menata usaha akan berjalan seiring dengan pelestarian sumber daya alam yang menjadi penopang utama kehidupan masyarakat Kampung Waibron.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Meningkatkan Literasi Keuangan Dengan Memberikan pemahaman kepada kelompok petani tentang pentingnya perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan Pencatatan Keuangan sederhana sebagai dasar penentuan harga jual dan keuntungan usaha yang telah diproyeksikan
- b. Mendorong Penatausahaan yang Terstruktur dengan membiasakan kelompok tani untuk melakukan pembukuan sederhana secara rutin, agar usaha dapat dikelola secara berkelanjutan
- c. Meningkatkan Pengambilan Keputusan Usaha dan Membekali petani dengan keterampilan dalam mengelola biaya produksi dan merencanakan strategi pemasaran berdasarkan data yang akurat.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Akuntansi**

Akuntansi merupakan proses sistematis yang meliputi pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan guna menyediakan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Weygandt, Kimmel & Kieso, 2018). Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2017), akuntansi berfungsi sebagai bahasa bisnis yang mengkomunikasikan kondisi keuangan suatu entitas melalui laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas. Pada konteks usaha mikro seperti kelompok tani, akuntansi sederhana memainkan peran penting dalam membantu pemilik usaha memahami posisi keuangan, menghitung biaya produksi, mengetahui laba-rugi, dan melakukan perencanaan usaha. Siregar (2018) menyatakan bahwa penerapan akuntansi dasar pada usaha kecil dapat meningkatkan transparansi usaha, mengurangi risiko kesalahan pengambilan keputusan, serta meningkatkan akses terhadap pembiayaan. Pada konteks ini, literasi akuntansi yang rendah sering menjadi hambatan bagi kelompok tani untuk mengelola keuangan secara efektif. Maka, pelatihan atau pendampingan akuntansi menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana namun relevan dengan kegiatan usaha

yang dijalankan.

## 2.2 Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah total biaya yang secara langsung terkait dengan proses produksi barang atau penyediaan jasa yang dijual oleh suatu entitas. Menurut Carter (2015), HPP mencakup seluruh biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead yang melekat pada proses produksi. Dalam laporan laba rugi, HPP menjadi komponen penting yang digunakan untuk menentukan besarnya laba bruto (Horngren, Datar & Rajan, 2015). Pada konteks kelompok tani, perhitungan HPP menjadi sangat penting karena memungkinkan petani mengetahui berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk, seperti sayuran, buah, atau komoditas pertanian lainnya. Tanpa perhitungan HPP yang jelas, penentuan harga jual cenderung bersifat estimatif dan berpotensi merugikan petani (Soekartawi, 2016). Selain itu, HPP membantu petani dalam evaluasi efisiensi produksi, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan produktivitas usaha. Penerapan metode HPP sederhana seperti metode total biaya produksi (full costing) sangat bermanfaat bagi kelompok tani karena mudah diterapkan dan sesuai dengan karakteristik usaha kecil berbasis produksi pertanian.

## 2.3 Arus kas

Arus kas (*cash flow*) adalah aliran masuk dan keluar kas dalam suatu periode tertentu, baik yang berasal dari kegiatan operasional, investasi, maupun pendanaan. Menurut PSAK No. 2 (IAI, 2021), laporan arus kas berisikan informasi tentang kemampuan entitas menghasilkan kas, memenuhi kewajiban, serta mendanai aktivitas operasional dan investasi. Selain itu, arus kas juga memiliki fungsi vital dalam pengelolaan usaha kecil seperti kelompok tani, karena seringkali petani sulit membedakan antara kas pribadi dan kas usaha, atau tidak memiliki pencatatan atas pemasukan maupun pengeluaran (Suryani, 2019). Dengan pencatatan arus kas yang baik, petani dapat mengetahui kondisi likuiditas usahanya, mendeteksi pemborosan biaya, mengontrol penggunaan kas, serta membuat keputusan pembelian dan penjualan yang lebih terukur. Lebih lanjut, Gitman & Zutter (2018) menegaskan bahwa manajemen arus kas yang tepat dapat meningkatkan keberlanjutan usaha karena mempermudah perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Bagi kelompok tani, arus kas sederhana berupa pencatatan kas masuk (penjualan hasil panen, bantuan modal, iuran kelompok) dan kas keluar (pembelian bibit, pupuk, alat, upah, transportasi) sudah cukup untuk membentuk dasar laporan keuangan sederhana.

## 2.4 Studi Pendahuluan yang telah dilakukan

Pada tanggal 10 Juli 2025, studi awal dilakukan dengan mengunjungi kelompok tani yang berlokasi di Kampung Waibron, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura. Hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi tentang aktivitas keuangan yang selama ini dijalankan, berkaitan dengan pencatatan keuangan dan penentuan harga jual di kalangan para petani Kampung Waibron. Hasil awal temuan:

1. Acuan penghitungan harga jual produk pertanian belum menggunakan HPP. Harga jual yang ditetapkan untuk tiap produk hanya berdasarkan taksiran harga di kalangan petani
2. Para petani belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan terstandar. Umumnya pencatatan dilakukan hanya dilakukan ketika petani memiliki pada waktu tertentu.
3. Para petani belum memiliki media untuk mencatat keuangannya, seperti buku kas.

## 3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pendekatan dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada Kelompok Tani Kampung Waibron menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena peningkatan literasi keuangan dan kompetensi akuntansi dasar secara kontekstual pada satu kelompok masyarakat tertentu. Pendekatan ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai kondisi awal, proses pendampingan, serta perubahan yang terjadi setelah intervensi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari: observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi pengabdian. Selain itu, terdapat metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu ceramah dan pendampingan pencatatan keuangan serta perhitungan HPP. Pada tahapan observasi, pengabdian secara langsung melakukan pengamatan untuk mencatat alur penggunaan biaya seperti pembelian pupuk, bibit, alat, maupun biaya operasional lainnya. Lebih lanjut, cara petani melakukan pencatatan keuangan sebelumnya turut diobservasi. Selanjutnya, pengabdian melakukan penilaian praktik pencatatan keuangan yang telah dilakukan oleh para petani. Pada tahapan wawancara, pengabdian menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali pemahaman awal para petani mengenai konsep harga pokok

penjualan, harga jual dan pencatatan keuangan.

Proses tahapan kegiatan pengabdian melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan diskusi bersama kelompok tani. Pada tahapan awal yaitu mempersiapkan materi pembelajaran berupa pedoman pencatatan arus kas sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) dan teknik perhitungan HPP sebagai dasar penentuan harga jual. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 Juli 2025, waktu pelaksanaan 09.00 WIT hingga 16.00 WIT. Lokasi kegiatan pengabdian di Kampung Waibron, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura. Sesi awal kegiatan yaitu pengenalan prinsip akuntansi serta pencatatan arus kas berdasarkan SAK EMKM, identifikasi biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya tidak langsung, jumlah hasil panen dan siklus biaya berdasarkan masa tanam. Sesi kedua yaitu praktik pencatatan arus kas sederhana berupa uang masuk dan uang keluar serta saldo awal hari, pengidentifikasian transaksi, dsb. Sesi akhir yaitu diskusi dan tanya jawab tentang keterbatasan dan hambatan para petani ketika menjalankan aktivitas akuntansi dan keuangan tersebut.

#### **4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan pengabdian bersama dengan kelompok tani kampung waibron terbagi ke dalam tiga tahapan, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Sesi perkenalan: Dasar-dasar Akuntansi dan identifikasi komponen HPP. Tahapan ini dibuka dengan mengajak para petani bersama-sama memahami definisi dan prinsip akuntansi yang relevan dengan usaha mikro sebagaimana diatur dalam SAK EMKM. Selanjutnya, para petani diberikan pengenalan pencatatan arus kas sesuai SAK EMKM, termasuk kas masuk, kas keluar dan saldo harian. Selanjutnya, materi dilanjutkan dengan mengidentifikasi komponen HPP yaitu: biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya tidak langsung dan jumlah hasil panen. Dari aktivitas perkenalan ini, para petani telah memahami perlunya konsistensi pencatatan keuangan sehingga pemasukan dan pengeluaran per hari menjadi jelas. Selain itu, para petani juga memahami bahwa penentuan harga jual harus berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi serta hasil panen yang siap untuk dijual, bukan berdasarkan asumsi atau perkiraan.
- 2) Sesi praktik penghitungan harga jual dan pencatatan arus kas sederhana: pada tahap ini, pengabdian memberikan contoh langsung pencatatan arus kas dalam buku kas sederhana yang datanya dikumpulkan dari salah seorang peserta kegiatan pengabdian. Pengabdian

membuat lembar kerja sederhana menggunakan microsoft excel yang kemudian dibagikan kepada para peserta kegiatan pengabdian. Setelah mempraktekkan pencatatan laporan arus kas, dilanjutkan dengan praktek penghitungan HPP menggunakan rumus:

$$HPP = \text{Total Biaya Produksi} : \text{Jumlah produk yang tersedia untuk dijual}$$

Dari aktivitas ini, para petani telah memahami teknik pencatatan arus kas serta mampu memperhitungkan harga dasar penjualan atas produk pertanian yang dihasilkan, sehingga harga jual tidak *overpriced* atau *underpriced*.

- 3) Sesi diskusi dan identifikasi hambatan: pada tahapan ini, para petani mengevaluasi secara mandiri pemahamannya terkait pencatatan arus kas dan perhitungan HPP serta dapat menanyakan secara langsung kendala-kendala dalam pelaksanaannya.

Capaian dari kegiatan pengabdian yaitu:

- 1) Petani memahami prinsip dasar akuntansi dalam lingkup EMKM;
- 2) Petani mampu mengklasifikasikan biaya langsung dan biaya tidak langsung untuk menghitung harga jual dasar atas produk pertaniannya;
- 3) Petani mampu melakukan pencatatan arus kas berdasarkan pemasukan dan pengeluarannya per hari ;
- 4) Petani diberikan buku kas serta lembar kerja untuk mencatat arus kas nya.

## 5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan kompetensi akuntansi dasar pada Kelompok Tani di Kampung Waibron telah terlaksana dengan baik melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan diskusi. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Akuntansi Dasar: Kelompok tani menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai prinsip akuntansi sederhana, khususnya terkait pencatatan arus kas sesuai SAK EMKM. Peserta mampu membedakan kas masuk, kas keluar, saldo harian, serta memahami pentingnya administrasi keuangan dalam pengelolaan usaha tani.
2. Kemampuan Identifikasi Biaya Produksi dan Perhitungan HPP: Peserta berhasil memahami komponen biaya produksi—biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya tidak langsung—yang diperlukan untuk menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP). Hal ini memberikan dasar kuat bagi petani untuk menentukan harga jual yang wajar dan kompetitif.
3. Keterampilan Praktis dalam Pencatatan Arus Kas: Melalui praktik langsung, petani

mampu menerapkan pencatatan transaksi harian menggunakan format buku kas sederhana.

Saran yang dapat diberikan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Pendampingan lanjutan untuk memastikan pencatatan kas dan perhitungan HPP dilakukan secara konsisten. Pendampingan berkala dapat membantu petani mempertahankan kebiasaan pencatatan.
2. Pembuatan format buku kas yang lebih ringkas dengan kategori transaksi yang sesuai dengan kondisi pertanian lokal.
3. Penggunaan aplikasi kas sederhana di telepon genggam dapat mulai diperkenalkan secara bertahap bagi anggota yang mampu mengoperasikannya, sehingga pencatatan menjadi lebih cepat dan akurat.

### **Daftar Pustaka**

- Carter, W. K. (2015). *Cost accounting* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2: Laporan arus kas*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost accounting: A managerial emphasis* (15th ed.). Pearson.
- Siregar, B. (2018). *Akuntansi untuk usaha kecil dan menengah*. Prenadamedia Group.
- Soekartawi. (2016). *Agribisnis: Teori dan aplikasi*. RajaGrafindo Persada.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2017). *Accounting* (26th ed.). Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Financial accounting* (10th ed.). Wiley.

Lampiran Dokumentasi Kegiatan



